



PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SUNGAI TANDUK KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

Cendra Kurnia¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: kurniacendra77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk ditinjau dari aspek perencanaan (*Planning*). Menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk ditinjau dari aspek pengorganisasian (*Organizing*). Menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk ditinjau dari aspek pelaksanaan (*Actuating*). Menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk ditinjau dari aspek pengawasan (*Controlling*). Jenis penelitian ini kualitatif. Teknik analisis menggunakan persentase dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu orang yang terlibat terkait dengan pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini adalah 1) Aspek perencanaan bahwa dinas kebersihan menyediakan dua kontainer sampah dan tempat sampah di kios-kios pedagang. 2) Aspek pengorganisasian yaitu kurangnya anggota dalam melakukan pengelolaan sampah. 3) Aspek pelaksanaan dimana melakukan cara-cara pengelolaan yaitu seperti hog feeding, sanitary landfill, dumping, dumping in water, landfill, individual incineration, pemanfaatan kembali, reduction, salvaging, komposting, insinerasi (pembakaran). 4) Aspek pengawasan dalam pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk dan pengawasannya dalam bentuk memonitoring pegawai ke lapangan secara langsung.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan

Abstract

This study aims to 1) Waste management in Sungai Tanduk Market in terms of planning aspects. 2) Waste management in Sungai Tanduk Market is viewed from the aspect of organizing (Organizing). 3) Waste management in Sungai Tanduk Market is evaluated from the aspect of implementation (actuating). 4) Waste management in Sungai Tanduk Market is viewed from the aspect of supervision (Controlling). This type of research is qualitative. The analysis technique uses the percentage collected through data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires. The research subjects used purposive sampling techniques, namely the people involved related to waste management. The results of this study are 1) The planning aspect that the sanitation department provides two garbage containers and a trash can in the traders' stalls. 2) Organizational aspects, namely lack of members in managing waste. 3) The aspect of implementation where management methods such as hog feeding, sanitary landfill, dumping, dumping in water, landfill, individual incineration, reuse, reduction, salvaging, composting, incineration (burning). 4) Aspects of supervision in waste management in Sungai Tanduk market and supervision in the form of monitoring employees directly to the field.

Keywords: Management, Organizing, Implementation, Supervision

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk, lahan yang terbatas dan diiringi dengan pola konsumtif masyarakat, maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan volume, jenis dan jumlah dari sampah yang dihasilkan. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengelolaannya dan semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Permasalahan ini muncul disebabkan sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan akhir sampah, baik sampah yang berasal dari kantor, sampah rumah tangga, sampah industri maupun sampah pasar (Bahar, 1986).

Menurut Slamet (2002) permasalahan sampah sangat dipengaruhi oleh faktor ; (1) jumlah penduduk, (2) keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan (3) kemajuan teknologi. Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar sebab selain jumlahnya yang relatif banyak. Selain itu perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor lainnya yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin kompleks. Untuk itu diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, baik individu maupun kelompok. Ada 2 alasan

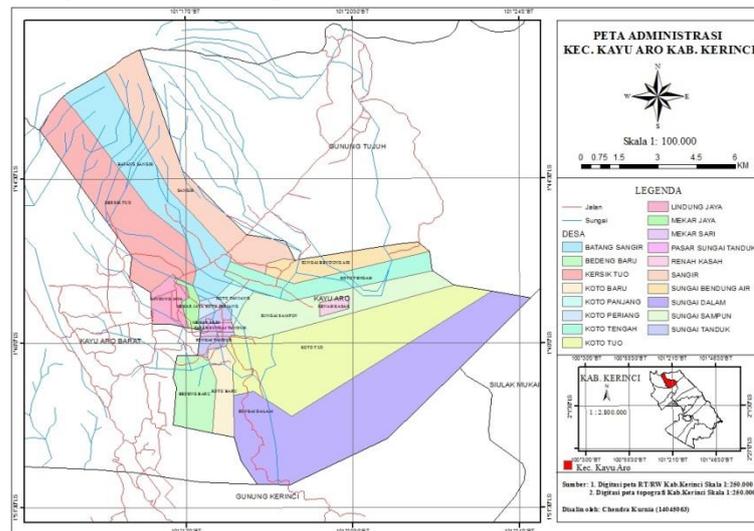
dalam hal ini pertama, peningkatan kualitas lingkungan hidup pada dasarnya tidak terpisah dari peningkatan kesejahteraan sehingga masyarakatlah yang mengetahui apa yang dibutuhkannya. Kedua, keterlibatan masyarakat lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan lingkungan sehingga masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan program lingkungan hidupnya.

Permasalahan sampah pasar tidak hanya dialami oleh kota-kota besar saja, tetapi juga dialami oleh kota-kota kecil dan kabupaten. Pasar Sungai Tanduk merupakan salah satu pasar Kecamatan Kayu Aro yang dikelola oleh Kantor Pasar Kecamatan Kayu Aro, dengan luas pasar 2500 m². Pasar Sungai Tanduk bisa dikatakan sebagai pasar tradisional yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah di Kecamatan Kayu. Adapun jumlah pedagang sayur dan buah di Pasar Sungai Tanduk yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Kayu Aro yaitu pedagang sayur berjumlah 40 orang dan pedagang buah berjumlah 40 orang. Namun banyak juga pedagang-pedagang tanpa los yang berjualan dengan hanya menggelar dagangannya di jalan, terlebih pada pagi hari. Sehingga dapat diperkirakan jumlah pedagang sayur dan buah keseluruhan mencapai 100 orang atau lebih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sungai Tanduk, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten

Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Pengelolaan Sampah di Pasar Sungai Tanduk Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

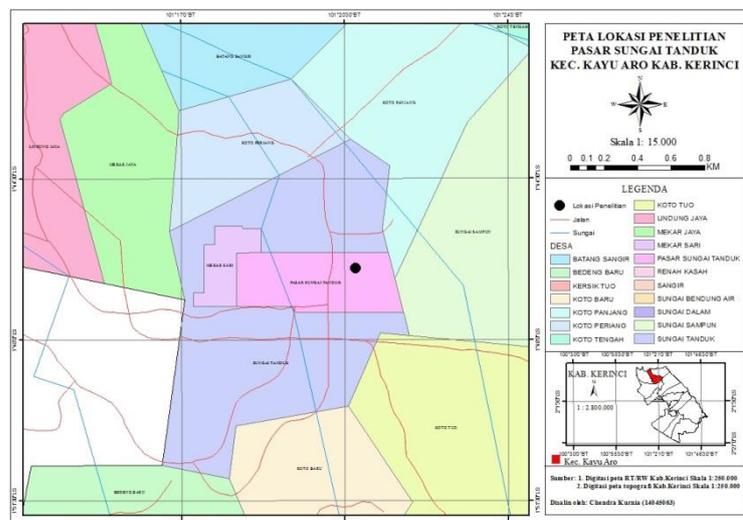
Keadaan Umum Kecamatan Kayu Aro

Kecamatan Kayu Aro merupakan daerah dataran tinggi yang mempunyai topografi bergelombang dan berbukit, serta terletak pada ketinggian 900-1200 meter dari permukaan laut. Suhu udara berkisar antara 15⁰C - 20⁰C dengan curah hujan rata-rata 1200-2000 mm/tahun. Luas wilayah 328,05 Ha dengan jumlah penduduk 36.259 jiwa dan kepadatan penduduk

111 jiwa/ Ha, yang terdiri dari 21 desa, salah satunya desa Pasar Sungai Tanduk. (BPS :2017)

Batas Kecamatan Kayu Aro sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tujuh.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kerinci.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kayu Aro Barat.



Gambar 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Penduduk Kecamatan Sungai Tanduk mayoritas beragama Islam walaupun ada sebagian kecil yang menganut agama lain. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah berkebun.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Sungai Tanduk merupakan pasar tradisional yang paling ramai dikunjungi. Adapun luas pasar Sungai Tanduk adalah 100 x 50 m² dengan jumlah pedagang sayur dan buah ± 100 pedagang. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan pengelolaan pasar Sungai Tanduk secara keseluruhan ditangani oleh 3 dinas yaitu Dinas Kantor Pasar, dan Dinas Kebersihan.

Pungutan retribusi yang dikenakan kepada pihak pedagang yang berjualan di wilayah pasar Sungai Tanduk dengan pungutan retribusi sebesar Rp. 1000/lapak. Dinas Kebersihan menangani

permasalahan sampah dan pengelolaannya dimulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai pada proses pengolahan (pemusnahan) dengan pungutan retribusi sampah sebesar Rp. 1000/lapak. Dinas Perhubungan mengelola parkir kendaraan bermotor baik di wilayah pasar Tanjung Bajure maupun pasar Sungai Penuh dengan retribusi Rp. 2000/kendaraan.

Gambaran Umum Pedagang Sayur dan Buah

Pedagang sayur dan buah yang berdagang di pasar Sungai Tanduk kebanyakan adalah perempuan dari 29 pedagang sayur, 25 orang diantaranya adalah perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Untuk pedagang buah-buahan, dari 12 orang pedagang sebanyak 9 orang diantaranya adalah perempuan dan sisanya laki-laki. Kebanyakan pedagang sayur dan buah yang

berjualan merupakan masyarakat setempat.

Sayur dan buah yang diperdagangkan dipasok dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci, tapi kebanyakan sayur dan buah dibawa dari Kecamatan Kayu Aro. Sayur-sayur dan buah ini kemudian dijual ke pada pedagang sayur dan buah yang sudah menunggu di Pasar Sungai Tanduk. Jenis sayur-sayuran yang dijual pun bermacam-macam seperti bayam, kangkung, wortel, kacang panjang, sawi, kol, kentang, terong, buncis, dll, jenis buah-buahan yang dijual seperti jeruk, jagung, semangka,

tomat, pepaya, mangga, rambutan, duku, apel dll.

Jumlah dan Deskripsi Sampah Pasar

Secara umum sampah yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan di pasar Sungai Tanduk dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik).

Berdasarkan jumlahnya, sampah yang dihasilkan setiap hari (khusus untuk pasar Sungai Tanduk) dapat dihitung berdasarkan ukuran peralatan yang digunakan untuk mengangkut sampah yaitu truk sampah. seperti yang tergambar dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Sampah yang Diangkut di Pasar Sungai Tanduk

No.	Alat Pengangkut Sampah	Alat Pengangkut Sampah	Jumlah	Frekwensi Pengangkutan	Jumlah Sampah (m ³)
1.	Hari biasa	Truk	1 unit	3 kali	20 m ³
	Pedagang sayur dan buah		41 orang		
2.	Hari besar	Truk	1 unit	5 kali	140 m ³
	Pedagang sayur dan buah		84 orang		

Sumber : Data Primer 2019.

Jumlah total sampah di pasar Sungai Tanduk pada hari biasa adalah sekitar 19 m³ dan pada hari pasar sebanyak 23 m³. Jika dilihat dari perbandingan jumlah sampah dan alat angkut yang ada memang kurang memadai, hal ini juga diakui oleh pihak Dinas Kebersihan Kabupaten Kerinci dimana tingkat pelayanan yang dapat dilakukan baru

mencapai 49,15 %. Dari angka tingkat pelayanan ini dapat dikatakan bahwa kinerja pelayanan persampahan di Kabupaten Kerinci masih relatif rendah. Akibat dari rendahnya tingkat pelayanan ini, masih ditemui adanya penumpukan sampah di beberapa tempat sehingga kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan mempengaruhi

kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Rendahnya kinerja pelayanan persampahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh institusi pengelolaan.

Fasilitas yang tersedia di Pasar Sungai Tanduk

Pengelolaan peralatan atau perlengkapan untuk pengelolaan sampah tidak jauh berbeda dengan pekerjaan umum lainnya. Prinsip khusus dalam pengelolaan sampah

Tabel 2. Fasilitas yang tersedia untuk pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Dump Truck	8
2.	TPS / Pasangan bata	45
3.	Container	6
4.	Becak sampah	2
5.	Tong sampah	250
6.	TPA	1
7.	Mobil tinja	1
8.	Kendaraan patroli	2

Sumber : Data Primer 2018

Jika dilihat dari tabel 2 diatas maka fasilitas sarana pengelolaan sampah yang ada di Dinas Kebersihan Kabupaten Kerinci masih kurang memadai selain itu para tenaga kerja juga tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri seperti topi, masker, pakaian kerja, sarung tangan, tutup telinga, sepatu bot dan kaca mata. Sehingga terkesan kurang

mutlak diperlukan , untuk menciptakan kondisi optimal peralatan perlu diperhatikan beberapa faktor (Depkes dalam Rita, 2000) yaitu :

- a. Peralatan harus cukup kuat untuk menangani beban kerja
- b. Harus direncanakan dengan suatu efisiensi yang sebesar-besarnya dan dalam kondisi yang cukup kuat
- c. Harus selalu dalam kondisi siap pakai
- d. Harus tersedia peralatan cadangan bila sewaktu-waktu diperlukan

memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja.

Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Sampah di Pasar Sungai Tanduk

Fase pengumpulan

Fase pengumpulan dilakukan oleh pedagang sayur dan buah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara berupa kardus dan karung. Hal ini efektif dilakukan sehingga

mempermudah petugas kebersihan untuk mengangkut sampah tersebut.

Fase pengangkutan

Fase pengangkutan dilakukan oleh petugas kebersihan, untuk wilayah pasar Sungai Tanduk pengangkutan sampah dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan pembersihan tuntas pada malam hari. Khusus untuk pembersihan los petugas kebersihan mengangkut sampah dengan menggunakan gerobak karena mobil sampah tidak bisa masuk kedalam. Waktu pemuatan sampah dalam truk bisa mencapai 1-1,5 jam, namun tidak semua sampah bisa terangkut sehingga masih banyak ditemukan tumpukan-tumpukan sampah.

Fase pengolahan

Sampah yang telah dimuat kemudian diangkut menuju tempat pembuangan akhir (TPA) yang berlokasi di Desa Tanah Kampung. TPA ini merupakan satu-satunya di Kabupaten Kerinci, di TPA ini kemudian sampah dibongkar. Untuk proses pengolahan pihak Dinas Kebersihan mengakui belum dilakukan secara maksimal karena terkendala biaya operasional yang tinggi selain itu Kabupaten Kerinci belum memenuhi syarat untuk menerapkan sistem *Sanitary Landfill* salah satu kendalanya yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh instansi pengelola. Namun proses pengolahan sampah melalui cara pengomposan dengan

memanfaatkan sampah organik mulai dilakukan oleh penduduk di sekitar TPA karena selain proses nya yang mudah serta tidak memakan banyak biaya selain itu juga dilakukan daur ulang untuk sampah – sampah plastik, botol dan besi.

Temuan Khusus

Pengelolaan sampah oleh Pedagang di Pasar Sungai Tanduk

Planning (Perencanaan)

berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pedagang sayur dan buah yang berjualan di Pasar Sungai Tanduk mengumpulkan sampah dagangan mereka sendiri baik itu di tempat pembuangan sampah sementara maupun dengan cara mengumpulkan sampah tersebut di depan tempat dagangan mereka masing-masing. Tetapi petugas kebersihan dalam proses pengangkutan sampah jarang datang untuk mengangkut sampah yang telah dikumpulkan pedagang di depan dagangannya masing-masing. Hal ini menyebabkan sampah bertumpuk-tumpuk berhari-hari baru diangkut oleh petugas kebersihan.

Organizing (Pengorganisasian)

berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pedagang sayur dan buah memiliki pengorganisasian dalam pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk. Tetapi masih ada pedagang sayur maupun pedagang buah yang tidak mengumpulkan sampah dagangan mereka yang berakibat banyaknya

sampah yang berserakan di sekitar pasar tersebut.

Actuating (Pelaksanaan) berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian pedagang sayur dan buah memiliki hambatan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk. Hambatan yang mereka rasakan yaitu kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh petugas dan sampah yang sudah dibereskan pun tidak diangkut oleh petugas.

Controlling (Pengawasan) Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang sayur dan buah mengumpulkan sampah sisa dagangan mereka untuk diangkut oleh petugas kebersihan di Pasar Sungai Tanduk.

Pengelolaan Sampah oleh Pengelola di Pasar Sungai Tanduk

Planning (Perencanaan) berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa para pengelola Pasar Sungai Tanduk memiliki perencanaan dalam pengelolaan sampah dan melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar dari petugas lapangan Dinas Kebersihan untuk melakukan sistem manajemen.

Organizing (Pengorganisasian) berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pasar, para pegawai dan masyarakat bersama-sama melakukan pengelolaan sampah dan hambatan yang dialami

petugas yaitu kurangnya anggota dalam melakukan pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk ini.

Actuating(Pelaksanaan) berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola mempunyai mekanisme dalam pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk dan pengelola melakukan cara-cara pengelolaan yaitu seperti seperti *hog feeding, sanitary landfill, dumping, dumping in water, landfill, individual incineration*, pemanfaatan kembali, *reduction, salvaging, composting*, Insinerasi (pembakaran).

Controlling (Pengawasan) berdasarkan wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola ada melakukan pengawasan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sungai Tanduk dan pengawasannya dalam bentuk memonitoring pegawai ke lapangan secara langsung.

Pengelolaan Sampah oleh Pedagang di Pasar Sungai Tanduk

Dalam upaya mengefektifkan pengelolaan sampah, terdapat beberapa pedagang yang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya dan terdapat beberapa pedagang yang tidak memiliki tempat sampahnya sendiri. Pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk saat ini umumnya dilakukan oleh petugas kebersihan dengan mendatangi masing-masing kios untuk

mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya.

Saran yang diberikan oleh konsumen kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar Sungai Tanduk. Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tanggapan dari pedagang dan konsumen mengenai pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk yang diperoleh peneliti melalui kegiatan penelitian di Pasar Sungai Tanduk.

Pengelolaan Sampah oleh Pengelola Pasar Sungai Tanduk

Pihak pengelola pasar yakni badan pengelola kebersihan pasar yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas dibidang kebersihan di Kayu Aro yang mana juga melibatkan masyarakat sekitar sebagai anggota didalamnya tujuannya untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, yang mana memiliki tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah pasar Sungai Tanduk sejak tahun 2002 sampai dengan saat ini. Kegiatan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara yang terdiri dari item- item indikator teori manajemen POAC sebagai panduan dalam menggali informasi dari informan kunci (*key informan*)

yakni dari unsur pihak pengelola pasar meliputi manager operasional, koordinator kebersihan dan petugas kebersihan pasar Sungai Tanduk.

Indikator wawancara merupakan deskripsi subvariabel penelitian yang bersumber dari teori POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*control*). Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dari pihak pengelola pasar sebagai berikut ini :

Perencanaan (*Planning*)

Rencana kerja pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk dianggap oleh pihak pengelola pasar masih efektif digunakan sampai saat ini. Dalam penyusunan rencana kerja pengelolaan sampah pasar Sungai Tanduk, fokus utamanya ialah kepada kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah, pengumpulan hasil retribusi, dan menyiapkan anggaran ke Dinas Kebersihan Kayu Aro dan pengelola.

Dalam upaya melaksanakan rencana kerja pengelolaan sampah untuk dapat sesuai dengan target atau harapan pihak pengelola pasar Sungai Tanduk umumnya kita sering melakukan kerja lembur. Kerja lembur yang biasa kita lakukan hanya untuk bagian kebersihan saja ketika beban pekerjaan belum dapat diselesaikan atau ketika beban pekerjaan terlalu banyak.

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*) yang meliputi rencana kerja, peraturan yang berlaku dan target retribusi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk sampai saat ini yang diperoleh peneliti melalui aktifitas penelitian yang dilakukan.

Pengorganisasian(*Organizing*)

Gaji yang diterima oleh pegawai pada bagian kebersihan bervariasi. Gaji untuk koordinator kebersihan sebesar 1.500.000 perbulan, gaji supir truk sampah sebesar 1.200.000 rupiah, gaji petugas kebersihan yang baru 3 bulan bekerja sebesar 750.000 rupiah dan petugas kebersihan yang sudah lama bekerja sebesar 1.000.000 rupiah setiap bulannya.

Pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk saat ini masih dilakukan sendiri oleh pengelola pasar Sungai Tanduk dan belum melibatkan atau bekerjasama dengan masyarakat sekitar maupun pihak-pihak lain. Namun untuk kepentingan sosial, pihak pengelola pasar Sungai Tanduk memiliki anggaran *corporate social responsibility* yang diberikan kepada karang taruna yang mengajukan proposal kegiatan umum atau yang bersifat keagamaan sebagai bentuk kepedulian kepada lingkungan masyarakat sekitar.

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian

(*organizing*) dimana indikatornya meliputi kepegawaian, aset sarana prasarana dan alokasi pendanaan yang dilakukan pihak pengelola pasar Sungai Tanduk sampai saat ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan.

Disamping itu peneliti mencoba menguraikan bagaimana pengorganisasian secara umum yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam melakukan pengorganisasian sumberdaya yang mereka miliki, khususnya mengenai kepegawaian (struktur organisasi dan pembagian divisi atau bagian) sudah cukup menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan operasional pasar Sungai Tanduk. Meskipun demikian, terdapat hal yang seharusnya dapat segera dibenahi oleh jajaran direksi pengelola Pasar Sungai Tanduk yakni perekrutan pegawai.

Pihak pengelola pasar Sungai Tanduk sebaiknya mulai mempertimbangkan untuk merekrut pegawai dengan latar belakang pendidikan yang baik, minimal berpendidikan akhir sarjana. Hal ini akan bermanfaat untuk dapat merancang, melaksanakan dan memperbaiki fungsi manajemen sumberdaya manusia agar lebih optimal dalam bekerja dan dapat mengadaptasi perkembangan dunia usaha dan bisnis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pasar yang

mengandalkan pelayanan prima kepada konsumennya.

Pelaksanaan(Actuating)

Berkaitan dengan jam kerja, pihak pengelola pasar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak memberlakukan sistem rotasi kerja atau perputaran kerja dari masing-masing pegawai. Rotasi kerja umumnya identik dengan seorang pegawai yang dipindahkan ke bagian kerja atau divisi lainnya, contohnya petugas kebersihan dipindahkan menjadi petugas retribusi. Selain itu, pihak pengelola pasar juga tidak memberlakukan pembagian jam kerja (*shift*) namun menggunakan pembagian jumlah (proporsi) pegawai atau petugas kebersihan yang bertugas dari pagi sampai sore hari dan petugas kebersihan yang bertugas dari sore sampai malam hari.

Pembagian pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja ditentukan dari waktu-waktu di mana pasar Sungai Tanduk ramai pembeli. Pihak pengelola pasar memberikan porsi pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja di pagi sampai sore hari lebih banyak sebanyak 28 orang. Sedangkan pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja di sore hari lebih banyak sebanyak 6 orang.

Pegawai atau petugas kebersihan yang memperoleh pembagian kerja tersebut sebanyak 10 orang pegawai. Pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja dari

pagi hari sebanyak 4 orang sedangkan yang bekerja dari sore sebanyak 6 orang. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan jumlah atau porsi pegawai yang memperoleh pembagian tersebut didasari oleh pertimbangan waktu-waktu dimana Pasar Sungai Tanduk tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli.

Pengawasan(Control)

Pihak pengelola pasar Sungai Tanduk selalu memantau dan mengawasi pekerjaan dari pegawai atau petugas kebersihan melalui koordinator kebersihan pasar yang dipimpin oleh Bapak Rahmatullah. Sehubungan dengan Dinas Kebersihan Kayu Aro tidak melakukan kegiatan pengawasan kepada pihak pengelola pasar dalam pengelolaan sampah pasar Sungai Tanduk, maka sudah tentu tidak akan ada target yang tercapai.

Target dari kegiatan pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar adalah lingkungan pasar Sungai Tanduk yang bersih, tidak ada sampah yang berserakan di sekitar kios maupun los, sampah yang telah dikumpulkan diangkut ke tempat penampungan sementara dan memuat sampah ke truk sampah untuk dibuang ke TPS.

Pelaksanaan pengawasan atau kontrol kepada petugas kebersihan dilakukan oleh koordinator kebersihan dibawah pimpinan Bapak Rahmatullah. Pengawasan atau

kontrol tersebut dimaksudkan untuk mengecek apakah pekerjaan atau tanggungjawab dari petugas kebersihan sudah selesai atau belum.

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) dimana indikatornya meliputi evaluasi pekerjaan, evaluasi pendapatan dan rekomendasi yang dilakukan pihak pengelola pasar Sungai Tanduk sampai saat ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan.

Pengelolaan Sampah oleh Pengelola dan Pedagang di Pasar Sungai Tanduk

Dalam konteks orang-orang yang turut serta di dalamnya, tidak terdapat orang yang memiliki kompetensi atas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pasar dan pengelolaan sampah dan kebersihan. Sistem manajemen atau mekanisme kerja yang digunakan pun masih terpaku khususnya yang berkaitan dengan metode pengelolaan sampah secara konvensional yakni terdiri dari kumpul – angkut – buang. Hal ini membuat mekanisme kerja yang dimiliki oleh pasar Sungai Tanduk yang ada saat ini masih bersifat umum (*general*), kurang tepat sasaran dan lambat terhadap proses penyesuaian kebutuhannya saat ini.

Dari sisi ketersediaan sarana dan prasarana pihak pengelola pasar Sungai Tanduk sudah dianggap cukup. Dalam kaitannya dengan

kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah pihak pengelola pasar Sungai Tanduk telah memiliki peralatan utama yang mendukung kegiatan tersebut serta dalam kegiatan pembuangan sampah juga telah memiliki kendaraan operasional sendiri berupa dump truck dan mobil pick up yang cukup menunjang kegiatan tersebut. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu harus dilakukan perbaikan dan peremajaan peralatan. Hal yang menjadi catatan penting dan harus segera dibenahi adalah tempat penampungan sampah sementara yang kondisinya saat ini tidak layak pakai dan memberikan dampak yang cukup signifikan dari keberlangsungan kegiatan operasional pasar Sungai Tanduk.

Berdasarkan uraian diatas, manajemen pengelolaan sampah yang diterapkan oleh badan pemerintahan dalam bidang kebersihan selaku pihak pengelola pasar Sungai Tanduk belum memenuhi kriteria manajemen berbasis POAC (*planning, organizing, actuating, control*). Dengan demikian, peneliti memperoleh hasil penelitian berkaitan dengan pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk saat ini dan peneliti bermaksud untuk memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pengelolaan sampah yang ideal berbasis kepada manajemen POAC untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak pengelola

pasar Sungai Tanduk untuk dapat diterapkan pada masa-masa mendatang sebagai bentuk *outcome* penelitian yang akan diuraikan pada babberikutnya.

Adapun konsep dari manajemen pengelolaan sampah berdasarkan teori POAC yang berhasil di identifikasikan oleh peneliti sebagai berikut :

Perencanaan (*planning*) terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk guna menyempurnakan perencanaan (*planning*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat melibatkan unsur-unsur akademisi dan tenaga profesional agar daya jangkau dari rencana kerja tersebut lebihmenyeluruh.
- b. Rencana kerja yang akan disusun nantinya sebaiknya harus dapat mendorong upaya pengelolaan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat memberikan nilai tambah bagi pihak pengelola pasar Sungai Tanduk dan masyarakatsekitar.
- c. Rencana kerja yang akan disusun nantinya seyogyanya dapat memberikan dan mengarahkan pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk dapat lebih bekerjasama dengan pihak-pihak lain untuk dapat bekerjasama dalam melakukan pengelolaan sampah pasar Sungai Tanduk.
- d. Rencana kerja yang akan disusun

nantinya sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan memenuhi estetika.

- e. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat memperhatikan daya dukung dari sumber daya yang dimiliki baik dalam bentuk sarana prasarana maupun jumlahpegawai.
- f. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat sesuai dengan ketentuan dari peraturan daerah terkait yakni Perda No 8 Tahun 2011 mengenai pengelolaan sampah.

Pengorganisasian (*organizing*) terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk guna menyempurnakan pengorganisasian (*organizing*) yang ada saat ini yang antara lain:

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk berkaitan dengan jumlah pegawai yang dimiliki khususnya pada bagian kebersihan untuk lebih diperbanyak jumlahnya, ini mengingat beban pekerjaan yang cukup tinggi.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk agar dapat meningkatkan gaji pegawai saat ini, khususnya gaji petugas kebersihan. Hal ini mengingat petugas kebersihan yang sering mengundurkan diri dikarenakan gaji yang diterima

tidak sebanding dengan pekerjaan mereka.

- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk agar mulai mempertimbangkan mesin pengolahan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat melaksanakan ketentuan yang tertuang di Perda No 8 Tahun 2011 serta dapat memperoleh sumber pendapatanlainnya.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk agar mulai mempertimbangkan untuk merehab tempat penampungan sampah sementara yang ada di belakang pasar Sungai Tanduk dan mengganti gerobak sampah yang telah rusak.

Pelaksanaan (*actuating*) terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk guna menyempurnakan pelaksanaan (*actuating*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan *shift* jam kerja menjadi *shift* pagi dan siang, *shift* sore dan malam dan *shift* malam dan pagi kepada para petugas kebersihan agar lebih optimal dalam bekerja dan untuk menghindari stres kerja.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk mempertimbangkan perekrutan pegawai dengan

melihat latar belakang pendidikan pegawai terkait.

Pengawasan (*controlling*) terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar Sungai Tanduk guna menyempurnakan pengawasan (*controlling*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk melaksanakan kegiatan pengawasan kepada para petugas kebersihan dengan lebih optimal atau lebih mengikat agar tanggungjawab pekerjaannya dapatdiselesaikan.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk menerapkan kebijakan pemberian sanksi (hukuman) kepada pedagang yang sering menunggak pembayaran retribusisampah.
- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petugas kebersihan maupun petugas dari bagian lainnya setiap bulannya secara berkelanjutan.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar Sungai Tanduk untuk melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Serang dan instansi pemerintahan terkait, seperti program pelatihan dan pendidikan kepada para pegawai bagian kebersihan agar

pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk semakin lebih baik

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk di tinjau dari aspek perencanaan agar lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah mengenai jadwal pengangkutan sampah ke TPA. Pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk di tinjau dari aspek pengorganisasian yaitu agar pemerintah lebih memperhatikan tenaga untuk pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk. Pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk di tinjau dari aspek pelaksanaan dimana melakukan cara-cara pengelolaan

yaitu seperti hog feeding, sanitary landfill, dumping, dumping in water, landfill, individual incineration, pemanfaatan kembali, reduction, salvaging, komposting, insinerasi (pembakaran). Namun masih belum maksimal dalam pengelolanya. Agar pemerintah lebih tegas untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar Sungai Tanduk. Pengelolaan sampah di pasar Sungai Tanduk di tinjau dari aspek pengawasan dalam pengelolaan sampah dan pengawasannya dalam bentuk memonitoring pegawai ke lapangan secara langsung. Pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi di pasar SungaiTanduk.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputro, S. B. 1998. *Dampak Pemisahan Sampah Domestik Organik dan Anorganik bagi Warga Masyarakat Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Akademi Perawatan Kesehatan.
- Akhadi, M. 2001. *Mempercepat Laju Degradasi Sampah*. Jakarta : Yayasan Cahaya Reformasi Swasta.
- Apriadi. 1992. *Memproses Sampah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Arbain, A. 2000. *Pengelolaan Limbah Padat dan Permasalahannya*. Padang : Jurnal SAINSTEK. Lembaga Penelitian UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahar, Y. H. 1986. *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Waca Utama Pramesti.
- Bertoldi, De. 1984. *Technological Aspect of Composting Including Modelling and Microbiology*. London : Elsevier Applied Sci., Publ.,
- Hadiwinoto. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Indriani, Y. H. 2002. *Membuat Kompos Secara Kilat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Komaruddin. 1999. *Menciptakan Pasar Idaman yang Bersih*. Prosiding Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Dirjen Cipta Karya Departemen PU bekerja sama dengan Deputi Bidang.

- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depdikbud.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1985. *Pengantar Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Said, E.G. 1987. *Sampah Masalah Kita Bersama*. Jakarta : MSP.
- Salim, E. 1993. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara.
- Sarwono, S.N. 1983. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Gramedia.
- Slamet, S. J. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Soedono, A. 1988. *Limbah Sayuran untuk Makanan Ternak Ruminansia*. Bogor : IPB.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengatur Lingkungan Hidup*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____. 2003. *Konsep Kecakapan Hidup*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.